

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya perbankan syariah di Indonesia sebenarnya merupakan sebuah fenomena yang pasti akan terjadi di sebuah Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, hal ini berkenaan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan lembaga perbankan yang berdasarkan prinsip yang dibenarkan oleh syariat Islam dan terbebas dari riba.

Inisiatif pendirian bank Islam di Indonesia dimulai pada Tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia, sebagai hasil kerja dari tim perbankan MUI tersebut adalah berdirinya Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1992. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal Rp. 106.126.382.000.¹

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.²

¹ Sejarah Perbankan Syariah (*on-line*) tersedia di <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 23 Maret, 2019.

² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha dalam pemberian fasilitas pembiayaan serta lalu lintas peredaran uang yang beroperasi, di mana setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.³ Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank tersebut. Penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen resiko. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Bank Umum Syariah harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas aset yang dikelola dengan baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian ini merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain dan modal sendiri; kemampuan mengelola dana; kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat; kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat; karyawan, pemilik modal dan pihak lain; pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Salah satu

³ Michael Chandrawijaya, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor Yang Mempengaruhinya* 1, no 2, (2017): 2, diakses pada 22 Maret, 2019, <http://journal.itbh.ac.id/jabs/article/download/165/170>.

tujuan dari pelaporan keuangan dan hasil analisis rasio adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.⁴

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut di atas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu. Dengan menggunakan laporan tentang perubahan data-data untuk diperbandingkan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, ratio individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan tingkat posisi perusahaan khususnya di bidang keuangan. Ratio perusahaan bidang keuangan menggambarkan tingkat hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara kuantitas tertentu dengan kuantitas lainnya. Serta dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan serta memberikan suatu gambaran analisator mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika ratio itu diperbandingkan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standard.⁵

Alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank diuraikan secara lebih terperinci dalam

⁴ Dyah Ayu Paramitha dan Puji Astuti, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional 3*, no 2, (2018): 39, diakses pada 22 Maret, 2019, <https://doi.org/10.29407/jae.v3i2.12495>.

⁵ Rahmat Nuryanto dkk, "Ratio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ratio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 15, no. 01 (2014): 63. diakses pada 29 Nopember, 2018, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/144>

ketentuan-ketentuan yang mengatur kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor penilaian merupakan hal yang dominan. Penilaian meliputi permodalan, kualitas asset, rentabilitas, profitabilitas, likuiditas, manajemen dan aspek lainnya.⁶

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid.⁷

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila pengukuran ratio tinggi, belum tentu ratio keuangannya baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.⁸

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai

⁶ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 356.

⁷ Asnaini dkk, *Manajemen Keuangan*, (Bengkulu: Sukses Offset, 2012), 49.

⁸ La Sudarman, "Peran Rasio Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham*," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1, no. 2, (2017): 69, diakses pada 12 Januari, 2019, <https://www.neliti.com/publications/254935/peran-eps-dalam-memediasi-pengaruh-roe-terhadap-harga-saham-perusahaan-perbankan>

tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.⁹

Pentingnya likuiditas sebaiknya dipandang dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan permasalahan terkait tingkatan. Kurangnya likuiditas menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh potongan harga atau kesempatan yang menguntungkan. Masalah likuiditas yang lebih ekstrem mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan harus menjual investasi atau aset lainnya pada harga yang berkurang, dan dampak yang paling parah adalah insolvabilitas dan kebangkrutan.¹⁰

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian, maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaik-baiknya perusahaan yang insolvabel

⁹Rai Gina Artaningrum dkk, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report* LAG Perusahaan Perbankan," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 3 (2017): 1083, diakses pada 10 Januari, 2019, <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1391661003-3-DAFTAR%20ISI.pdf>

¹⁰Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*, Jakarta: Salemba Empat, 2017), 141.

(tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid.¹¹

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi).¹²

Rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to Asset ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aktiva. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.¹³

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih banyak dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu prosentase dari berbagai

¹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 32.

¹² Lifany dkk, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Maker* 3, no. 1 (2017): 59, diakses pada 10 Januari, 2019, <http://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/M/article/view/75>

¹³ La Sudarman, *Peran Rasio Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham*, 69.

tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut ratio profitabilitas (*profitability*).¹⁴

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.¹⁵ Semakin besar hasilnya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas,

¹⁴Sutopo dkk, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Di BEI," *E-Jurnal Manajemen Branchmark*, 1, no. 2 (2015): 5, diakses pada 17 Januari, 2019, <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/ebranchmarck/article/view/15>

¹⁵Santi Octaviani, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 2(2017): 78, diakses pada 10 Januari, 2019, <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/219>

karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.¹⁶

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari aset. Semakin besar hasil ROA maka kinerja perusahaan semakin baik.¹⁷

Investor sebagai pemilik dana tentunya akan melirik perusahaan yang profitnya lebih menguntungkan baik dilihat dari sisi sejarah perusahaan, keuntungan bunga, nilai saham maupun kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan melunasi semua kewajiban-kewajibannya. Profit bank dalam hal ini ,emjadi tolak ukur apakah bank tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menjaga dana masyarakat maupun berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *current ratio* maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan

¹⁶ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 59.

¹⁷ La Sudarman, *Peran Rasio Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham*, 69.

semakin besar pula. Dan solvabilitas berpengaruh negatife signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai solvabilitas maka profitabilitas yang dihasilkan semakin kecil.¹⁸

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irdha Yusra mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatife dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan.¹⁹

Dari kedua penelitian diatas terdapat dua kesimpulan yang berbeda mengenai peran likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, oleh karena itu peneliti disini akan menguji kembali apakah benar likuiditas dan solvabilitas mampu meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Umum Syariah dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017”**

¹⁸ Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma, “Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2018): 14, diakses pada 29 Nopember, 2018, <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>

¹⁹ Irdha Yusra, “Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Benefita*, 1, no. 1 (2016): 21, diakses pada 29 Nopember, 2018, <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/benefita/article/view/878>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017?
3. Apakah Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi tentang adanya pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam mengembangkan profitabilitas untuk menghadapi persaingan.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan semua pihak dalam menambah pengetahuannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab III secara global sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah pengertian Bank Syariah, pengertian likuiditas, tujuan dan manfaat likuiditas, indikator likuiditas, pengertian solvabilitas, tujuan dan manfaat solvabilitas,

indikator solvabilitas, pengertian profitabilitas, tujuan dan manfaat profitabilitas, indikator profitabilitas, indikator penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka berfikir.

BAB III : METODE

PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan). Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.